

## **Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pokok Bahasan Salat Kewajibanku Kelas III Sds Delima Sintuhan Makmur Tahun Ajaran 2021/2022**

**Ayu Sulastri<sup>1</sup>, Nurpikasari Manik<sup>2</sup>**

*SDS Delima Sintuhan Makmur<sup>1</sup>, UPTD SPF SD Negeri Keras<sup>2</sup>, Indonesia*

**Corresponding Author : [ayusulastridnc@gmail.com](mailto:ayusulastridnc@gmail.com)**

### **ABSTRACT**

Subjek dalam penelitian ini siswa kelas III SDS Delima Sintuhan Makmur sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan mengetahui persentase tingkat keterampilan siswa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrument Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Sebelum dilaksanakan tindakan, keterampilan siswa dalam bertanya siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam masih rendah, yaitu 17 orang (70,8%) kurang terampil dan 7 orang (29,2%) yang cukup terampil dalam bertanya. Hal ini berarti sebelum pembelajaran menggunakan metode tanya jawab masih kurang terampil dalam bertanya. Kemudian dilaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan I dan terjadi peningkatan tingkat keterampilan bertanya siswa menjadi 24 siswa atau 100% cukup terampil dalam bertanya selanjutnya siklus I pertemuan II dan di peroleh peningkatan tingkat keterampilan siswa terjadi peningkatan tingkat keterampilan bertanya siswa menjadi menjadi 17 siswa atau 70,8% cukup terampil dan 7 orang siswa atau (29,2%) terampil bertanya. secara keseluruhan siswa sudah memenuhi deskriptor kemampuan bertanya hanya tinggal beberapa orang, kemudian dilaksanakan kembali tindakan pada siklus II pertemuan II dan di peroleh peningkatan tingkat keterampilan siswa bertanya 8 orang atau 33,3% Terampil bertanya dan 16 orang siswa atau (66,7%) sangat terampil dalam bertanya. Akhirnya disimpulkan menggunakan metode Tanya jawab pada pokok bahasan Salat Kewajibanku kelas III SDS Delima Sintuhan Makmur Tahun ajaran 2021/2022 dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

### **Kata Kunci**

*Metode Tanya Jawab, Keterampilan Bertanya, Hukum Shalat Fardhu*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membentuk siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti penataan guru-guru, pergantian dan pengembangan kurikulum, penyedian

sarana dan prasarana serta hal lainnya. Akan tetapi kualitas pendidikan yang masih rendah menjadi kendala dalam rangka pembangunan di Indonesia. Rendahnya kualitas pendidikan disebabkan faktor dari dalam dan luar diri siswa. Faktor yang berasal diri siswa meliputi guru, sarana prasarana serta lingkungan belajar siswa.

Pada dasarnya mata pelajaran pendidikan agama islam dikenal dengan mata pelajaran yang sangat menyenangkan dimana banyak pelajaran agama yang berkaitan tentang kehidupan orang yang beragama islam dalam sehari-hari contohnya seperti thaharah, wudhu, shalat dan lain-lain. Tetapi karena kebanyakan guru kurang kreatif dalam menentukan metode apa yang dapat digunakan dalam mengajar akhirnya seorang siswa tidak dapat memahami apa yang guru ajarkan kepada siswa tersebut. Mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki peranan yang sangat penting, yaitu dalam membentuk kepribadian peserta didik maupun sikap dalam berprilaku sehari-hari, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik dan dapat mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan bertanggungjawab.

Berbicara mengenai pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah khususnya di Sekolah Dasar seringkali masih menimbulkan persoalan yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya siswa yang mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik tentang materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya siswa tidak memahami konsep yang diajarkan.

Siswa mampu menghapal hukum-hukum dan konsep-konsep yang berhubungan dengan materi keagaman tetapi mereka tidak mampu menghubungkan atau mengaitkan materi ajar yang mereka terima di sekolah dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari nantinya. Berdasarkan pengalaman dan penilaian mengajaran yang di kelas III SDS Delima Sintuban Makmur dirasa masih kurang tercapainya hasil pembelajaran yang termuat pada kompetensi dasar yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam mempelajari pendidikan agama islam pada materi menyebutkan shalat fardhu dan hasil belajarnya belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM).

Penyebab ketidak tuntasannya tersebut di sebabkan beberapa faktor, berdasarkan diantaranya, aktifitas dan kreatifitas siswa sangat rendah dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam bertanya ataupun memberikan pertanyaan cenderung mereka hanya mendengarkan guru menjelaskan pelajaran yang dipelajari tanpa mengetahui apa yang mereka ajarkan dan

mereka takut ataupun malu-malu dalam bertanya ataupun memberikan pertanyaan sehingga kurangnya pemahaman akan pelajaran yang telah diajarkan dan tidak tahu bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, untuk menumbuhkan kreatifitas siswa dan memilih model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara maksimal, sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Akan tetapi, kenyataan membuktikan bahwa sangat sulit menerapkan pembelajaran yang dapat mengaktifkan setiap siswa di kelas, terutama dalam pembelajaran yang bersifat teori, sebagian besar sikap siswa masih menunggu perintah yang harus dikerjakan. Jarang sekali siswa yang mau bertanya ataupun memberikan pertanyaan dan tidak memiliki inisiatif sendiri dalam belajar. Hal ini berdampak langsung terhadap penurunan prestasi siswa.

Faktya kebanyakan metode guru mengajar yang monoton dan bersifat sentral pada guru seperti metode ceramah tentunya tidak akan memacu siswa kreatif dalam bertanya tetapi membuat siswa sangat rendah pada mata pelajaran Agama sehingga siswa sangat sulit untuk memahami materi pelajaran yang khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran hanya terpusat pada buku teks juga hanya membuat siswa menjadi monoton terhadap buku sehingga siswa kurang dapat mengembangkan keterampilanya dimana kebanyakan siswa takut untuk bertanya kepada guru, hasilnya siswa tidak dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dan tidak dapat mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya. Selain itu terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah menyebabnya terbatas pula media pembelajaran menarik bagi siswa dan juga kurangnya pelatihan yang mendalam untuk meningkatkan inovasi dan keterampilan dalam pembelajaran dikelas.

Untuk mengubah anggapan tersebut, guru dituntut untuk menciptakan suasana yang lebih menekankan pada aktivitas belajar siswa dalam belajar. Salah satu aktivitas belajar itu adalah keterampilan bertanya siswa. Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas. Melalui keterampilan bertanya guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir dikalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Oleh sebab itu, peran bertanya sangat penting sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru

dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajari. Menurut Fraenkel dalam W.Gulo, (2002:102) bahwasanya bertanya merupakan jantung strategi belajar yang efektif terletak pada pertanyaan yang diajukan oleh guru

Dengan demikian keterampilan siswa dalam bertanya perlu untuk ditingkatkan baik dari guru ke siswa ataupun siswa ke guru. Salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar terutama meningkatkan keterampilan bertanya siswa dapat menggunakan metode Tanya jawab dalam proses pembelajaran di kelas. Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa. Dalam metode tanya jawab, guru dan siswa sama-sama aktif. Dari kerangka dan alur berfikir ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian metode Tanya jawab pada pokok bahasan Salat Kewajibanku kelas III SDS Delima Sintuban Makmur Tahun ajaran 2021/2022 mampu meningkatkan keterampilan bertanya siswa

## **METODE PENELITIAN**

Peneltian dilaksanakan di kelas III SDS Delima Sintuban Makmur Kec. Bonatua Lunasi Kab. Toba Samosir tahun pembelajaran 2021/2022. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli dan September 2021/2022.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDS Delima Sintuban Makmur sebanyak satu kelas yang berjumlah 24 peserta didik terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Dan Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran PAI pada pokok bahasan tentang Salat Kewajibanku.

Penelitian ini dilakukan didalam kelas meliputi kegiatan 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Pelaksanaan PTK dilakukan selam dua siklus. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain PTK yang diperoleh dari suharsimi arikunto Arikunto, (2006: 93)

Data hasil observasi dianalisis bersama-sama dengan guru kelas sebagai mitra kolaborasi. Kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Data Keterampilan Awal Bertanya Siswa (Prasiklus)**

Sebelum diberikan tindakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi tentang keterampilan siswa bertanya. Observasi awal dilakukan saat guru mengajar dikelas. Hasil pengamatan, data tentang

keterampilan siswa bertanya secara ringkas diperlihatkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel I. Hasil Pengamatan Keterampilan Bertanya Awal Siswa (Prasiklus)  
Untuk Masing-Masing Indikator Yang Diamati**

No	Indikator	Nilai	Ket
1	Berani bertanya atau menyampaikan pertanyaan	26	Cukup
2	Memperhatikan dan menyimak pertanyaan guru atau teman	24	Kurang
3	Bertanya sesuai dengan topik atau materi sedang dipelajari	29	Cukup
4	Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat	24	Kurang
5	Kelancaran dalam bertanya	24	Kurang
Jumlah nilai		127	
N		24	
Rata-rata		5,29	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keterampilan awal siswa dalam bertanya, baik indikator berani bertanya dengan nilai 26, memperhatikan dan menyimak pertanyaan guru atau teman dengan nilai 24, bertanya sesuai materi dengan nilai 29, mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat dengan nilai 24 serta kelancaran dalam bertanya dengan nilai 24 masih tergolong kurang dengan nilai rata-rata pada prasiklus adalah 5,29

Keterampilan bertanya siswa untuk keseluruhan indikator sebelum diberikan tindakan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel II. Data Hasil Observasi Keterampilan Bertanya Awal Siswa (Prasiklus)**

No	Skor	Siswa aktif		Komentar
		F	%	
1	0 - 5	17	70,8%	Kurang Terampil
2	6 - 10	7	29,2%	Cukup Terampil
3	11 - 15	0	0,0%	-
4	16 - 20	0	0,0%	-
Jumlah		24	100%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan tindakan bertanya awal siswa dalam bertanya 17 orang (70,8%) kurang terampil dan 7 orang (29,2%) yang cukup terampil dalam bertanya. Hal ini berarti

sebelum pembelajaran menggunakan metode tanya jawab masih kurang terampil dalam bertanya.

### Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan siklus I pada pertemuan I dan II melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan maka diperoleh hasil observasi sebagai berikut:

**Tabel I. Hasil pengamatan keterampilan bertanya siswa pada siklus I untuk masing-masing indikator yang diamati**

NO	INDIKATOR	NILAI SIKLUS		KETERANGAN	
		Per I	Per II	Per I	Per II
1	Berani bertanya atau menyampaikan pertanyaan	29	49	Cukup	Baik
2	Memperhatikan dan menyimak pertanyaan guru atau teman	36	51	Cukup	Baik
3	Bertanya sesuai dengan topik atau materi sedang dipelajari	39	52	Cukup	Baik
4	Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat	30	49	Cukup	Baik
5	Kelancaran dalam bertanya	25	38	Cukup	Cukup
Jumlah nilai		159	239		
N		24	24		
Rata-rata		6,63	9,96		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan I untuk masing-masing indikator berani bertanya dengan nilai 29, memperhatikan dan menyimak pertanyaan guru atau teman dengan nilai 36, bertanya sesuai materi dengan nilai 39, mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat dengan nilai 30 serta kelancaran dalam bertanya 25 Dimana pada semua indikator tergolong cukup, dengan nilai rata-rata pada siklus I pertemuan I adalah 6,63.

Pada siklus I pertemuan II untuk masing-masing indikator berani bertanya dengan nilai 49. memperhatikan dan menyimak pertanyaan guru atau teman dengan nilai 51. Bertanya sesuai materi dengan nilai 52, mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat dengan nilai 49 Serta kelancaran dalam

bertanya dengan nilai 38. Dimana pada indikator 1, 2, 3, 4, tergolong baik. sementara indikator 5 berada pada kategori cukup. Dengan nilai rata-rata pada siklus I dan pertemuan II adalah 9,96.

Keterampilan bertanya siswa untuk kesekuluruan indikator siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel II. Data hasil Observasi Keterampilan Bertanya Siswa Pada Siklus I**

No .	Skor	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Komentar
		F	%	F	%	
1.	5-8	0	0%	0	0%	Kurang terampil
2.	9-12	24	100%	17	70,8%	Cukup terampil
3.	13-16	0	0,0%	7	29,2%	Terampil
4.	17-20	0	0,0%	0	0,0%	-
Jumlah		24	100%	24	100%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertemuan siklus I terdapat 24 orang (100%) yang cukup terampil dalam bertanya, sementara pada pertemuan kedua siklus I terdapat 17 orang (70,8%) yang cukup terampil. 7 orang (29,2%) terampil..

## Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan siklus I pada pertemuan I dan II melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan maka diperoleh hasil observasi sebagai berikut:

**Tabel III. Hasil Pengamatan Keterampilan Bertanya Siswa Pada Siklus II Untuk Masing-Masing Indikator Yang Diamati**

No .	Skor	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Komentar
		F	%	F	%	
1.	5-8	0	0%	0	0%	-
2.	9-12	2	8,33%	0	0%	Cukup Terampil
3.	13-16	15	62,5%	8	33,3%	Terampil
4.	17-20	7	29,0%	16	66,7%	Sangat Terampil
Jumlah		24	100%	24	100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus II terdapat 7 orang (29%) yang sangat terampil bertanya, 15 orang (62,5%) yang terampil. 2 orang (8.33 %) yang cukup terampil, dan 0 orang (0%) yang kurang

terampil. Pada pertemuan kedua siklus II terdapat 16 orang (66,7%) yang sangat terampil, 8 orang (33,3%) yang terampil.

## **PEMBAHASAN HASIL PENGAMATAN**

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode tanya jawab, dari hasil pengamatan peneliti menunjukkan siswa masih kurang memiliki keterampilan dalam bertanya baik itu pada indikator berani bertanya dengan nilai 26, memperhatikan dan menyimak pertanyaan guru atau teman dengan nilai 24, bertanya sesuai materi dengan nilai 29, mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat dengan nilai 24 serta kelancaran dalam bertanya dengan nilai 24 masih tergolong kurang dengan nilai rata-rata pada prasiklus adalah 5,29. Hasil analisis pengamatan awal (prasiklus) sebelum diberikan tindakan terdapat 17 orang (70,8%) kurang terampil dan 7 orang (29,2%) yang cukup terampil. Hal ini berarti sebelum pembelajaran menggunakan metode Tanya jawab siswa masih kurang terampil dalam bertanya.

Selanjutnya. Dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan metode Tanya jawab. siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada pokok bahasan tentang Salat Kewajibanku. Selama pembelajaran berlangsung, guru kelas selaku mitra kolaborasi melakukan pengamatan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan keterampilan siswa dalam bertanya. Hasil pengamatan guru kelas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam bertanya. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bertanya siswa dibandingkan sebelum dilakukan siklus I. Pada siklus I pertemuan I pada indikator berani bertanya dengan nilai 29, memperhatikan dan menyimak pertanyaan guru atau teman dengan nilai 36, bertanya sesuai materi dengan nilai 39, mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat dengan nilai 30 serta kelancaran dalam bertanya 25 Dimana pada semua indikator tergolong cukup, dengan nilai rata-rata pada siklus I pertemuan I adalah 6,63. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pada pertemuan I siklus I terdapat 24 orang (100%) yang cukup terampil dalam bertanya.

selanjutnya pada siklus I pertemuan II untuk masing-masing indikator berani bertanya dengan nilai 49. memperhatikan dan menyimak pertanyaan guru atau teman dengan nilai 51. Bertanya sesuai materi dengan nilai 52, mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat dengan nilai 49 Serta kelancaran dalam bertanya dengan nilai 38. Dimana pada indikator 1, 2, 3, 4, tergolong baik. sementara indikator 5 berada pada kategori cukup. Dengan nilai rata-rata pada siklus I dan pertemuan II adalah 9,96. Hasil analisis pada

pertemua kedua siklus I terdapat 7 orang (29,2%) yang terampil. 17 Orang (70%) yang cukup terampil dalam bertanya.

Hingga pertemuan kedua siklus I sudah tidak ada lagi siswa yang kurang terampil bertanya, sehingga secara kelas dinyatakan siswa masih belum terampil bertanya sehingga secara kelas dinyatakan siswa masih belum terampil bertanya. Hal ini menunjukkan bahawa setelah diterapkan metode Tanya jawab pada siklus I. siswa msih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan bertanyanya dan belum siap melaksanakan tanya jawab. Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus pertama pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa akan diteruskan pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan dengan lebih menekankan kepada pemberian motivasi kepada siswa untuk lebih berani dan terampil bertanya dengan membimbing dan melatih siswa mengungkapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan serta memberikan giliran kepada siswa yang jarang atau tidak pernah bertanya pada siklus I agar mau dan tidak takut bertanya, menghargai dan memberikan respon atau pertanyaan atau jawaban yang diberikan siswa. Selama pembelajaran Siklus II menggunakan metode Tanya jawab, guru kelas tetap melakukan pengamatan sesuai format observasi yang tersedia. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan sangat baik dan berdasarkan pengamatan keterampilan siswa dalam bertanya juga menunjukkan adanya peningkatan.

Selama siklus II siswa tampak aktif dan berani bertanya, aktif menyimak pertanyaan guru atau teman dan bertanya sesuai materi yang dipelajari siswa. Para siswa sudah baik dalam mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat serta kelancaran dalam bertanya. Berdasarkan hasil analisis hingga pertemuan kedua siklus II terdapat 7 orang (29%) yang sangat terampil bertanya, 15 orang (62,5%) yang terampil. 2 orang (8.33 %) yang cukup terampil, dan 0 orang (0%) yang kurang terampil. dan tidak seorang pun siswa yang termasuk kurang terampil dalam bertanya. Selanjutnya pada siklus II Pada pertemuan diperoleh hasil bahwa terdapat 16 orang (66,7%) yang sangat terampil, 8 orang (33,3%) yang terampil Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik sekaligus berarti siswa telah terampil dalam bertanya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 1 bulan lebih dengan menggunakan 2 siklus PTK sehubungan dengan penerapan metode Tanya

jawab dalam pembelajaran pendidikan agama islam pokok bahasan Salat Kewajibanku, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: "Sebelum dilaksanakan tindakan, keterampilan siswa dalam bertanya siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam masih rendah, yaitu 17 orang (70,8%) kurang terampil dan 7 orang (29,2%) yang cukup terampil dalam bertanya. Hal ini berarti sebelum pembelajaran menggunakan metode tanya jawab masih kurang terampil dalam bertanya.

. Kemudian dilaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan I dan terjadi peningkatan tingkat keterampilan bertanya siswa menjadi 24 siswa atau 100% cukup terampil dalam bertanya selanjutnya siklus I pertemuan II dan di peroleh peningkatan tingkat keterampilan siswa terjadi peningkatan tingkat keterampilan bertanya siswa menjadi 17 siswa atau 70,8% Cukup terampil dan 7 orang siswa atau (29,2%) terampil bertanya. secara keseluruhan siswa sudah memenuhi deskriptor kemampuan bertanya hanya tinggal beberapa orang, kemudian dilaksanakan kembali tindakan pada siklus II pertemuan II dan di peroleh peningkatan tingkat keterampilan siswa bertanya 8 orang siswa atau 33,3% Terampil bertanya dan 16 orang siswa atau (66,7%) sangat terampil dalam bertanya. Berdasarkan data diatas maka dengan menerapkan metode Tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada pembahasan pengertian dan dasar hukum shalat fardhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa."

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- J.J Hasibuan, Moedjiono. *Proses belajar mengajar*,(Bandung: PT. Remaja R Rosdakarya. 1995
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2004
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Jakarta, Balai Pustaka, 2007. hlm 1180
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*,( Jakarta: Rajawali Pers.2010)
- Siti halimah.*Strategi pembelajaran*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis.2008)
- Soetomo. *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar*,(Surabaya: Usaha Nasional. 1993)
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*,( Jakarta: Hijri Pustaka Utama. 2009)
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Alfabeta)
- W. Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.2002)